

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan tentang Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Salah seorang tokoh Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan) kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur)¹. Sedangkan menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.²

Pada dasarnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal

¹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h.1.

² Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 41.

dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
2. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
3. Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.³

Ilmu manajemen bergerak untuk mengefisienkan semua unsur manajemen, yaitu orang, uang, barang, mesin dan sebagainya. Paling tidak ia dilakukan melalui empat fungsi manajemen yang disingkat POAC, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai sebuah tujuan.

³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.1

⁴ Ernie Tisnawati Sule dan Kurnia Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta : Kencana, 2008), h. 8

B. Tinjauan tentang Masjid

1. Pengertian Masjid

Menurut pengertian bahasa, masjid merupakan tempat untuk bersujud. Sedangkan dalam sudut pandang pengertian masyarakat pada umumnya, masjid merupakan suatu tempat yang biasanya digunakan untuk melakukan ibadah yang bisa menampung orang/jamaah sholat dalam kapasitas jumlah yang cukup besar (jika kapasitasnya hanya menampung sedikit, biasanya masyarakat menyebutnya mushola, surau, atau langgar) dan masjid selalu dianggap sebagai tempat yang suci karena merupakan tempat ibadah resmi bagi umat Islam.

Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Sholat, Zikir kepada Allah.⁵ Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh

⁵ Shadiq & Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), h. 213.

dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh. ⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang maha pencipta sehingga menciptakan manusia yang berwatak serta berakhlak mulia dalam kehidupan dunia.

2. Fungsi Masjid

Salah seorang tokoh yaitu Subianto mendeskripsikan fungsi masjid dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Islam adalah sebagai berikut ini:⁷

- a. **Tempat Ibadah**, Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih,

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), h. 4

⁷ Subianto H. Achmad, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta 1 Muharram, 1425 H/ 2004), h. 12

shalat Ied dan shalat-shalat jamaah lainnya serta iktiqaf.

- b. *Pendidikan Keagamaan*, Pendidikan keagamaan seringkali diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah maghrib sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jumat, diselenggarakan pengajian orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim.
- c. *Tempat Bermusyawarah*, Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.
- d. *Konsultasi Keagamaan*, Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-

permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga.

- e. ***Remaja Masjid***, Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.
- f. ***Penyelenggaraan Pernikahan***, Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin.
- g. ***Pengelolaan Shadaqah***, Infak, dan Zakat Alternative di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.

Teknologi modern yang kecanggihannya terus berkembang, mampu memecahkan problema hidup yang bertaraf lebih maju, namun dalam waktu yang bersamaan, manusia pun menghadapi tantangan berat yang membawa ke dalam proses penghambatan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya

C. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Dalam buku *Idarah Masjid* terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan idarah masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan⁸. Sementara itu, Moh. E. Ayub dalam bukunya *Manajemen Masjid*, mendefinisikan, idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.⁹

⁸ H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Al Qalam, 2009), h. 145.

⁹ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996) h. 7.

1. *Idarah*

Idarah berasal dari bahasa Arab idarata, yang berarti administrasi, dan juga dapat berarti "*kelola, kepengurusan*". Orang yang memimpin administrasi disebut "*administrator*" atau "*mudir*" dalam bahasa Arab. Masjid harus dikelola dengan manajemen modern dan profesional karena luasnya fungsinya. Masjid tidak akan mengalami kemajuan dan akan tertinggal jika hanya dikelola secara tradisional. Untuk menghindari penyalahgunaan wewenang, manajemen masjid juga dikenal sebagai idarah yang harus didirikan untuk meningkatkan kualitas administrasi kepengurusan masjid dan mendorong partisipasi jama'ah.

Idarah bertujuan untuk mengembangkan dan mengatur kerja sama dari berbagai orang. Tujuan akhir Idarah masjid adalah untuk menjadi lebih mampu untuk mengembangkan kegiatan, menjadi lebih dicintai oleh jama'ah, dan berhasil menyebarkan dakwah di lingkungannya. Selain itu, istilah ini mencakup perencanaan,

pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, dan pengawasan.¹⁰

Idarah masjid yang telah disebutkan sama dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu:

a) *Idarah Binail Maadiy / Physical Management.*

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentrangan masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.

b) *Idarah Binail Ruhiy / Funcsional Management.*

Idarah Binail Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah, *Idarah Binail Ruhiy* ini meliputi

¹⁰ Firdaus. Pekanbaru madani: Dari Metropolitan Menjadi Smartcity, Menuju Masyarakat Madani (Indonesia, PT Elex Media Komputindo, 2020) h. 145

pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlatul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
- b. Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.
- c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.¹¹

Secara sedehananya Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik sedangkan Idarah Binail Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam.

2. *Imarah*

Masjid tidak hanya berfokus pada aspek ritual, karena sumber daya manusianya menuntut mereka dapat menangani masalah yang dihadapi jama'ahnya. Selain itu, masjid harus dapat mencapai tujuh belas tujuan pembangunan berkelanjutan karena jama'hnya beragam dari segi usia, jenis

¹¹ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 33.

kelamin, pendidikan, ekonomi, budaya, sosial, dan lain-lain. Masjid juga harus berbeda dari segi kelembagaan, kepemilikan, pengelolaan, dan keuangan. Semuanya memerlukan manajemen masjid yang serius.¹²

Imarah adalah penataan masjid dan lingkungannya agar amanat tetap terjaga sehingga masjid memiliki daya tarik dan daya pikat. Dengan begitu, jama'ah merasa cenderung nyaman dan betah didalam masjid. Menurut buku lain, arti imarah adalah kegiatan yang memajukan masjid, seperti peribadatan, pendidikan, aktivitas sosial, dan peringatan hari besar Islam.¹³ Imarah adalah upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pembinaan jama'ah, pembinaan peribadatan seperti shalat fardhu (lima waktu), shalat jum'at, muadzin/bilal, imam, khatib, dan pembinaan jama'ah, adalah komponen penting dari Imarah.

Untuk mencapai tujuan dalam mensejahterakan jama'ah diperlukan manajemen sumber daya manusia dengan baik. Menurut istilah imarah,

¹² Muhammad Munaidi, *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi 4.0* (Jakarta: Prenada Media, 2020) h. 18

¹³ Firman Nugraha, *Manajemen Masjid: Panduan Pemberdayaan Fungsi-fungsi Masjid* (Bandung: Lekkas, 2016) h. 133

memakmurkan masjid adalah upaya untuk meningkatkan kemakmuran sebagai tempat ibadah dan pembinaan umat dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kesejahteraan jama'ah. Untuk meningkatkan kemakmuran masjid, program-program harus dikembangkan sesuai dengan fungsi masjid yang termasuk sebagai tempat peribadatan, tempat pendidikan nonformal bagi masyarakat, dan pusat komunitas.¹⁴

3. *Ri'ayah*

Ri'ayah masjid juga disebut sebagai sarana prasarana masjid, dan berasal dari kata *Ra'a*, yang berarti memelihara, melindungi, atau merawat. Dengan demikian, ri'ayah merupakan masdar dari kata *Ra'a*, yang berarti pemeliharaan, perlindungan, dan perawatan. Memakmurkan masjid dengan ri'ayah ini menunjukkan tingkat hidup yang tinggi dan iman yang kuat. Memelihara masjid dengan melanjutkan pembangunan agar fungsinya dapat dimaksimalkan, sehingga masyarakat Islam mendapatkan keuntungan yang besar darinya.

¹⁴ Arianto, *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*. (Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah 1.1 2021), h. 12

Untuk membina dan mengembangkan jama'ah, program kegiatan masjid harus bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan. Untuk mewujudkan masjid yang ideal, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai.¹⁵

Ri'ayah adalah pemanfaatan bangunan yang mencakup seluruh fasilitas masjid. Dengan demikian, masjid akan tampak bersih, cerah, dan indah sebagai rumah Allah yang suci dan mulia. Akibatnya, masjid dapat menjadi daya tarik, nyaman, dan menyenangkan bagi siapa saja yang melihatnya, memasukinya, dan beribadah di dalamnya.¹⁶

D. Tinjauan tentang Imarah Masjid

Imarah di ambil dari ayat al-Qur'an dalam surah At-Taubah yaitu *imarah, yuamiru, amarah* yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya agar lembaga masjid dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Yakni sebagai pusat ibadah,

¹⁵ Arianto, *Manajemen Badan Kemakmuran Masjid (BKM) dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah*. (Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah 1.1 2021), h. 12

¹⁶ Firdaus. Pekanbaru madani: *Dari Metropolitan Menjadi Smartcity, Menuju Masyarakat Madani* (Indonesia, PT Elex Media Komputindo, 2020) h. 146

pemberdayan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah swt. Dapat dilihat sekarang ini semangat pembangunan masjid belum diiringi dengan semangat memakmurkannya, hal ini terlihat tidak sedikit masjid dilingkungan kantor misalnya hanya berfungsi seminggu sekali untuk shalat jum'at.

Setiap ketaatan kepada Allah biasa digolongkan sebagai usaha memakmurkan masjid. Diantaranya adalah:

- a) Mendirikan dan membangun masjid
- b) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberi pewangi
- c) Mendirikan shalat berjamaah masjid
- d) Memperbanyak dzikir dan tilawah Qur'an di masjid
- e) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majelis ilmu lain.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun

2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid,

¹⁷standar imarah antara lain:

- a) Menyelenggarakan peribadatan: shalat fardhu lima waktu, shalat jumat, shalat tarawih dan shalat sunah yang insidental seperti shalat gerhana,
- b) Menampung perbedaan pendapat dan mengambil titik tengah,
- c) Membuka ruang utama shalat pada waktu-waktu shalat,
- d) Menyelenggarakan shalat idul fitri dan idul adha yang dihadiri oleh Lurah/Kepala Desa/RW dan masyarakat umum,
- e) Menentukan tema materi khutbah, ceramah tarawih dan kajian keislaman lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah,
- f) Menyelenggarakan kegiatan dakwah Islam seperti Majelis Taklim, kuliah dhuha, kultum sehabis shalat, peringatan maulid, isra mi'raj, ahun baru Islam dan tabligh akbar.

¹⁷ Indra Muhammad Firmansyah, "Manajemen Idarah Dan Imarah Masjid Raya Al Hijri 2 Bogor," *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, Vol. 3, No. 2 (2019)h.: 181.

1. Upaya Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat . Firman Allah swt QS. At-Taubah/9: 18 yaitu :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ ١٨

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dengan memakmurkan masjid fisik bangunanya bagus, bersih, indah dan megah, dan secara spritual ditandai dengan antusias jamaah menunaikan kegiatan ibadah atau kegiatan-kegiatan lainnya. Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Intermasa, 1993) h. 189.

dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun keseluruhan tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, Yakni:

- a. Kegiatan Pembangunan Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya.
- b. Kegiatan Ibadah Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, dan shalat tarwih. Shalat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup berzikir, berdoa, beriktikaf, mengaji, berinfaq, bersedekah.
- c. Kegiatan Keagamaan Meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang

dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan, peringatan hari-hari besar islam, kursus keagamaan (seperti bahasa Arab, kursus mubalig), bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, pencyahadatan para mualaf, upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

- d. Kegiatan Pendidikan Mencangkup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya, di lingkungan masjid didirikan Sekolah atau Madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau nonformal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.
- e. Kegiatan-kegiatan lainnya. Banyak bentuk kegiatan yang juga perlu dilaksanakan dalam usaha memakmurkan masjid. Sebut saja dari menyantuni fakir miskin dan yatim piatu, kegiatan olahraga, kesenian, keterampilan, perpustakaan, hingga penertiban. Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja

diselesaikan dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama. Namun, alangkah sia-sianya jika masjid yang didirikan itu tak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya.¹⁹

2. Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid dapat juga dilihat dari peran pengurus masjid dalam membuat berbagai kegiatan yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. Berikut hal-hal yang dilakukan dalam upaya memakmurkan masjid, diantaranya:

a. Kesungguhan Pengurus Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau mesin yang menggerakkan umat Islam untuk memakmurkan masjid, dan menganekaragamkan kegiatan yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terus dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Jamaah pun akan terbina

¹⁹ Moh. E. Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 73.

dengan baik dan masjid menjadi makmur. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila masjid itu kurang/ tidak makmur.

b. Memperbanyak Kegiatan.

Kegiatan di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan. Baik menyangkut kegiatan ibadah, maupun kegiatan cultural. Jadi, di samping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah, dan kuliah keagamaan, juga digiatkan pendidikan dengan mendirikan/ membuka sekolah, kelompok belajar. Bentuk dan corak kegiatan yang dilaksanakan setidaknya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dan dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti dapat mengundang minat jamaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung, baik kebutuhan lahir maupun batin, mendorong mereka untuk tidak segan-segan memakmurkan masjid. Dari sini, pengurus dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan jamaah.

c. Kondisi bangunan masjid

Bangunan masjid perlu dipelihara, dirawat, dan dijaga dengan sebaikbaiknya yaitu dengan cara:

- 1) Apabila ada yang rusak perlu diperbaiki atau diganti yang baru.
- 2) Apabila ruangan kotor segera dibersihkan, sehingga masjid berada dalam keadaan bersih, indah dan terawat.
- 3) Hendaknya masjid dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang baik, yaitu : tempat wudhu yang baik dan bersih, adanya wc dll.
- 4) Hendaknya diruangan masjid dipasang pengharum ruangan sehingga jamaah merasa nyaman beribadah.

d. Memilih imam yang baik bacaannya

Memilih imam yang baik bacaannya merupakan salah satu upaya agar para jamaah senang mendengarkannya. Memilih imam yang fasih dalam bacaannya dan Seorang imam hendaknya memiliki banyak hafalan ayat, sehingga para jamaah tidak bosan mendengarnya. ²⁰Masjid tidak cukup hanya dibangun dan didirikan. Bangunannya tidak ada

²⁰ Mustofa Budiman, *Panduan Manajemen Masjid*, (Surabaya: Ziyad Books, 2007), h. 176

artinya apabila tidak ada yang memakmurkannya. Umat Islam diperintahkan oleh Allah memakmurkannya, sehingga masjid tidak sepi dan kosong dari berbagai aktifitas yang sesuai dengan fungsinya. Dalam rangka memakmurkan masjid, dukungan dari jamaah masjid mesti tumbuh dan ditumbuhkan.

